



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

TIKA MIRANI

NIM. 0303162076

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

Drs. H. Khairuddin, MA

NIP.19621203 198903 100 2

NIP. 19640706 201411 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

TIKA MIRANI

NIM. 0303162076

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Mirani

Nim : 0303162076

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Sikap Prososial Siswa**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat bukti skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 29 Juli 2020

YangMembuatPernyataan

Tika Mirani

NIM. 0303162076

ABSTRAK

Nama : Tika Mirani
Nim : 0303162076
Fak/Jur : FITK /Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Khairuddin, MA



Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Sikap Prosocial Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Penelitian ini dilakukan untuk melihat interaksi sosial dan sikap prososial siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PIIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat Pengumpulan datanya adalah angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel interaksi sosial dengan variabel sikap prososial siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N=30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,361. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,605 > 0,361$, maka dapat disimpulkan interaksi sosial berpengaruh terhadap sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Sikap Prosocial

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP.19621203 198903 100

MOTTO

Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah dan Memiliki keyakinan adalah kunci jawaban dari segala permasalahan. Dengan bermodal keyakinan merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.(QS.Al-Insyirah 5-6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islami (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini

masih memiliki kekurangan dan kelemahan di point-point tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin Sihan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wali Dekan I, II DAN III beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan member pelayanan di bidang pendidikan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang juga banyak membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam

penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Khairuddin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang juga banyak membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Prodi Bimbingan Konseling Islam yang selaku memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan sampai selesai, dan para Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya serta mendidik penulis.
7. Bapak Kepala MAN 1 Deli Serdang, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris, Tata Usaha dan Kepala seluruh Dewan Guru terkhusus Guru Bimbingan Konseling dan Siswa-siswi MAN 1 Deli Serdang jalan Limau Manis Pasar XV yang telah bersusah payah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang penulis harapkan. Allahlah yang tepat membalas jasa mereka dan semoga mereka senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
8. Kedua orang tua, Bapak Andi dan Ibu Tumirah, Adik Ryandi Pradana dan adik Revan Trianda, Novia Utari, S.Pd, Tedi Herianto, Putri Juliana, Ari Andika serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, baik materi dan do'a yang selalu

dipanjatkan untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/I stambuk 2016 dan para sahabatku pejuang toga: Dina Purnama, Addhiena Tifarany, Asmidar Lina, Fatimah, Supiah, Dwi Kasih, Fitria Umami, Rasimah, Dini Khoiriyah Batu Bara, Masitoh, Ivo Pratiwi, Mifta Fadilla Lubis, Dessy Andini, serta Sahabat Spesialku: Ayu Wandira, terima kasih saya ucapkan kepada kalian karena selama ini telah memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
10. Terimakasih kepada teman-teman dari tingkat SD, SMP, dan SMA yang telah mendo'akan saya sehingga saya mendapat dukungan dari kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya. Aamiin Yaa Robbal'Alamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 29 Juli
2020
Penulis

TIKA MIRANI
NIM. 0303162076

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masala	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Interaksi Sosial	8
a. Pengertian Interaksi Sosial	8
b. Aspek-Aspek Interaksi Sosial	13
c. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	14
d. Faktor-Faktor Interaksi Sosial	14
e. Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial yang Baik	15
f. Tata Cara Membangun Interaksi Sosial	16

2. Sikap Prososial.....	18
a. Pengertian Sikap Prososial.....	18
b. Aspek-Aspek Sikap Prososial.....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Prososial.....	21
d. Implementasi Perkembangan Sikap Prososial terhadap Pendidikan.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	30
E. Istrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Coba Penelitian.....	35
G. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran- Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	73
DOKUMENTASI.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas.....	29
Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Sosial.....	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Prosocial.....	34
Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial.....	36
Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Sikap Prosocial.....	39
Tabel 4.1 Identitas MAN 1 Deli Serdang.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	43
Tabel 4.3 Data Pendidikan dan Kependidikan MAN 1 Deli Serdang.....	44
Tabel 4.4 Data Keadaan Siswa MAN 1 Deli Serdang.....	46
Tabel 4.5 Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Interaksi Sosial.....	49
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Interaksi Sosial	50
Tabel 4.7 Kategori Interaksi Sosial Siswa MAN 1 Deli Serdang.....	51
Tabel 4.8 Skor Jawaban Siswa Terhadap Sikap Prosocial.....	54
Tabel 4.9 Sikap Prosocial Siswa MAN 1 Deli Serdang.....	55
Tabel 4.10 Kategori Sikap Prosocial Siswa MAN 1 Deli Serdang.....	57
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Interaksi Sosial.....	58
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Sikap Prosocial.....	59
Tabel 4.13 Tabel Product Moment Mencari Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Sikap Prosocial.....	61
Tabel 4.14 Kategori Tingkat Hubungan Variabel.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafiks Histrogram Interaksi Sosial.....	51
Gambar 4.2 Grafiks Histrogram Sikap Prosocial.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap prososial adalah sikap membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Sikap prososial diartikan sebagai sikap yang mempunyai akibat atau konsekuensi positif bagi orang lain. Sikap prososial termasuk salah satu kompetensi afektif yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sikap prososial perlu dikembangkan karena dibutuhkan untuk mempermudah dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sikap prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif yang memberikan pertolongan.

Idealnya sikap prososial yaitu sikap tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang memerlukannya. Dalam hal ini bahkan dalam situasi-situasi tertentu sikap membantu orang lain dapat memberikan risiko merugikan dalam diri seseorang. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu, manusia tidak mungkin hidup layak di luar masyarakat.

Indikasi mudahnya perilaku tolong menolong di kalangan remaja dapat dilihat dari kurangnya rasa tolong menolong dan empati dari remaja seperti kasus bullying yang dilakukan remaja. Kurangnya rasa tolong

menolong terlihat saat ada seseorang remaja yang menjadi sasaran bullying ketika teman yang lain hanya melihat dan tidak menolongnya. Tidak hanya itu, seringkali remaja lain hanya melihat dan tidak menolong temannya, serta sering kali remaja lain juga malah ikut terlibat dalam proses bullying.¹

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orangtua.

Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orangtua berupa perlindungan emosionalnya, menjauhkan dari ketegangan, membantu dalam menstabilkan emosinya. Karena masa remaja hidup dalam satu kelompok individu yang disebut dengan keluarga, salah satunya yang dapat mempengaruhi sikap remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Wajar saja iklim kehidupan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan hubungan sosial remaja karena sebagian besar kehidupannya ada dalam keluarga.

Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, dengan demikian mengalami pengaruh dan

¹Putri Indah Pratiwi, 2018, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, h. 4

mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam kehidupan setiap masyarakat.²Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.

Dilihat dari sudut pengendalian perilaku, maka lingkungan sosial yang mulanya tercipta dari pengelompokkan-pengelompokkan sosial, pada akhirnya bersifat memaksa anggota dari pengelompokkan itu untuk menyesuaikan diri terhadapnya.³Namun seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi terjadi banyak perubahan yang terjadi di kehidupan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga negatif. Perubahan yang terjadi pada zaman sekarang yang paling terlihat adalah pada perkembangan teknologi. Seperti kita ketahui dengan adanya perkembangan teknologi, individu terkadang jarang berinteraksi secara sosial melainkan kurang peduli terhadap disekitarnya.

Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungannya, remaja memiliki mobilitas yang besar. Ditahap ini, remaja di tuntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya. Dalam lingkungannya tempat remaja membangun relasi, remaja akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksi

² Syafaruddin, dkk, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 115

³ Jonny Purba, 2005, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h. 2

sosialnya dan juga kemampuan berfikir serta sosioemosi.

Dalam kondisi tersebut maka kesempatan remaja untuk melakukan sikap prososial akan meningkat. Sikap prososial juga termasuk didalam satu kompetensi sosial yang harus dipenuhi remaja guna berjalannya interaksi sosial terhadap teman disekolahnya. Sikaptolong menolong termasuk juga dapat disebut sikap prososial.

Sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orangtua untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Sedangkan sistem dan isi madrasah diupayakan adanya penggabungan antara sistem pesantren dengan sekolah umum, namun pelaksanaannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.⁴

Disejumlah sekolah terdapat masalah interaksi sosial dengan sikap prososial, diantaranya kurangnya sikap tolong menolong terhadap temannya, lebih suka membantu orang yang dekat dengannya seperti sahabatnya dengan yang lain tidak mau, banyak siswa yang kurang bergaul, dan bersosialisasi terhadap siswa lainnya salah satunya terjadi di sekolah tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara di madrasah ini ditemukan siswa yang masih membedakan status sosial dalam

⁴Nurussakinah Daulay, 2019, *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 57

berinteraksi. Ada beberapa kebijakan sekolah dalam menjalankan interaksi sosial terhadap seluruh siswanya seperti membuat organisasi-organisasi yang mampu membangun interaksi sosial antar siswa dari kelas yang berbeda-beda sehingga sikap prososialnya timbul. Namun hal ini kurang cukup dikarenakan tidak semua siswa mau ikut dalam kegiatan organisasi tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat semakin menurunnya sikap prososial siswa yang mempengaruhi interaksinya, maka akan semakin banyak permasalahan pada siswa yang timbulnya seperti kurangnya percaya diri, penghargaan diri, konsep diri yang rendah, bahkan kenakalan remaja muncul akibat adanya ketidakpedulian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui **"Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Sikap Prososial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan pada siswa di madrasah ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung tidak mau menolong ketika ada orang lain membutuhkan pertolongan.
2. Kurangnya interaksi dengan teman sekelasnya.
3. Siswa cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain, pendiam, dalam bertindak hanya ikut-ikutan, tidak memahami potensi yang dimiliki.

4. Beberapa siswa cenderung tidak peduli terhadap teman yang bukan satu kelompoknya.
5. Kurangnya sikap tolong menolong antar sesama temannya.
6. Masih ditemukan siswa yang egois, seperti halnya hanya membantu teman akrabnya saja, dan tidak mau kerjasama/gotong royong.
7. Masih ditemukan kurangnya interaksi terhadap teman sekelasnya, sehingga sikap prososial kurang muncul dikelas tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan masalah yang diteliti yaitu:

1. Interaksi sosial yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
2. Sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
3. Pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Masalah sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi di kalangan siswa

Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang?

2. Bagaimana sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang?
3. Apakah pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, terutama dalam bimbingan dan konseling mengenai variable-variabel yang signifikan dalam menjelaskan interaksi sosial dan sikap prososial siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian pihak

sekolah dapat mengetahui interaksi sosial dan sikap prososial pada siswa, sehingga perlu menanamkan interaksi secara baik dengan teman kelas dan budaya menolong dilingkungan sekolah yang merupakan aspek dari sikap prososial.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Dapat dijadikan sebagai dasar guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan bimbingan pribadi dan sosial sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial dan sikap prososial pada siswa.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan motivasi bagi siswa agar dapat melakukan interaksi sosial dan sikap prososial yang baik. Kemudian siswa diharapkan dapat membantu terjalannya sikap saling terbuka dan saling mendukung antar siswa.

d. Bagi peneliti lain

Dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian dibidang yang sama terutama memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami program bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling berjabat tangan, menegur, berbincang-bincang, bahkan berselisih. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial.⁵

Menurut H. Bonner dalam Ahmadi bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya.⁶ Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan Walgito yang menyatakan bahwa "Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik."⁷ Sedangkan Abdulsyani menyatakan bahwa interaksi sosial yaitu pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara

⁵ Kamanto Sunarto, 2004, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, h.35

⁶ Abu Ahmadi, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 49

⁷ Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, h. 65

individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁸

Sedangkan menurut Thibaut dan Kelley dalam Mohammad Ali yang merupakan pakar dalam teori interaksi mendefinisikan interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau komunikasi satu sama lain. Artinya dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.⁹

Jadi dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain untuk membentuk hubungan seperti saling sapa menyapa, berbincang-bincang, ataupun berkomunikasi secara lisan. Dalam interaksi sosial ini diharapkan manusia dapat memahami masing-masing karakter yang dimiliki sehingga membentuk hubungan yang baik dari keduanya.

Berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluarlingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan interaksi dengan teman-teman sebayanya.¹⁰

⁸Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 151

⁹ Mohammad Ali, 2011, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87

¹⁰Virgia Ningrum Fatnar &Choirul Anam, *Kemampuan Interaksi Sosial*

Menurut Abu Bakar M. Luddin salah satu dimensi kesosialan, setiap manusia membutuhkan kebersamaan, melalui kerjasama dengan manusia lain menimbulkan kebahagiaan tersendiri, sebaliknya bila dikucilkan (terisolir) dapat menimbulkan masalah bagi dirinya. Menurut Alfred Adler manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, mereka menghubungkan dirinya dengan orang lain, ikut dalam kegiatan-kegiatan kerjasama sosial, menempatkan kesejahteraan sosial diatas kepentingan diri sendiri dan mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi sosial.¹¹

Berinteraksi dengan memiliki banyak teman saat kita pengangguran maka kita dapat berinteraksi dengan teman tersebut. Mungkin saja dari teman itu kita mendapat sebuah pekerjaan yang membuat kepuasan diri atau aktualisasi diri. Begitu juga dengan sebaliknya apabila kita tidak memiliki pertemanan atau pergaulan maka akan sempitlah pula informasi mengenai lowongan pekerjaan. Kecuali dengan usaha sendiri. Kemudian berinteraksi sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa media sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Dalam islam ada 3 hubungan atau interaksi yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah Swt, hubungan kepada sesama manusia, dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan itu harus seimbang dan bersinergi. Misalnya mengutamakan hubungan kepada Allah saja

Antara Remaja yang Tinggal dipondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga, Volume 2. No. 2, Desember 2014

¹¹Abu Bakar M. Luddin, 2016, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Jakarta: Difa Grafika, h. 12-13

tetapi hubungan sesama manusia diabaikan maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidaklah sempurna keimanan seseorang.

Demikian juga halnya dalam interaksi sosial, setiap orang mempunyai bakat, minat, emosi, kepentingan dan berbagai perbedaan individu lainnya yang kesemuanya ini dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial. Kepentingan individu yang satu bias berbenturan dengan kepentingan individu yang lain. Kepentingan individu bisa bertabrakan dengan kepentingan kelompok, kepentingan kelompok bias berbenturan pula dengan kelompok lainnya demikian seterusnya.¹²

Dalam islam interaksi sosial berarti hubungan sosial. Bentuk yang cukup populer yaitu silaturahmi. Silah berarti hubungan dan rahim maknanya kasih sayang yang bersumber dari rahim seorang ibu. Dengan demikian silaturahmi yaitu menghubungkan kasih sayang sesama manusia. Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni ukhuwah islamiyah artinya persaudaraan yang dijalin sesama muslim. Dasar terbentuknya ukhuwah Islamiyah, firman Allah Swt dalam surah Al-Hujurat ayat:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹³

¹²Lahmuddin Lubis, 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 71

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Publishing, h. 516

Bentuk persaudaraan yang diajarkan Al-quran tidak hanya karena faktor satu akidah islam, tetapi juga diperintahkan untuk melakukan ukhuwah dengan umat lain. Menurut Ali Nurdin istilah ukhuwah yang disebut oleh qur'an lebih tepat memakai istilah toleransi. Toleransi maksudnya adalah tolong menolong, saling menghargai antara penganut agama. Toleransi yang dibenarkan dalam bidang kehidupan sosial, sedangkan dalam bidang akidah dan ibadah toleransi tidaklah dibenarkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Fath ayat: 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكُوعًا سَاجِدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ ۖ فَآزَرَهُ ۖ فَاسْتَغْلِظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوَاقِهِ ۖ يُغْجِبُ الزَّرْعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۚ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “ Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.¹⁴

Dalam ayat tersebut maksudnya disini banyak kesalahpahaman akibat kegagalan memahami pesan yang sering terjadi dan berpotensi

¹⁴ *Ibid*, h. 515

menimbulkan gesekan sosial di masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia. Kita saksikan sebagian saudara kita yang pasang wajah kusam dan angker kepada non-muslim atau juga kepada sesama muslim yang sudah mereka anggap kafir. Tak ada senyum dan tak ada ramah tamah. Dengan begitu interaksi sosial harus diterapkan dilingkungan jangan saling pecah satu sama lain.

Selanjutnya sebagai syarat terjadinya interaksi sosial menurut rumusan Wahyu Miraningsih adalah: 1. percakapan, 2. saling pengertian, 3. bekerjasama, 4. keterbukaan, 5. empati, 6. memberikan dukungan atau motivasi, 7. rasa positif serta, 8. adanya kesamaan.¹⁵ Faktor-faktor ini dapat disingkat menjadi:

1. Berbicara, 2. Bekerjasama, dan 3. Rasa Solidaritas, sebab faktor-faktor lain sebagaimana disebutkan sebelumnya telah terkandung didalamnya.

b. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Aspek-aspek yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu:

1) Adanya kontak sosial

Dalam hubungan kontak sosial memiliki tiga bentuk yaitu hubungan antar perorangan, hubungan antar orang dengan kelompok, hubungan antar kelompok. Hubungan ini bisa terjadi bila kita berbicara dengan pihak lain secara berhadapan langsung maupun tidak langsung.

2) Adanya komunikasi

¹⁵Wahyu Muraningsih, 2018, *Hubungan Antar Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI MAN Purwokerto*, (Skripsi: tidak diterbitkan), h. 37

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang pada orang lain, yang biasanya proses penyampaiannya dengan menggunakan bahasa. Walaupun ada juga yang menggunakan bahasa atau hanya isyarat saja.

c. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Charles P. Loomis, dalam Bambang Samsul Arifin suatu hubungan dapat dikatakan interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri hubungan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pelakunya dua orang atau lebih.
- 2) Komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambing lambing.
- 3) Dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- 4) Tujuan yang hendak dicapai.¹⁶

Jadi, ciri-ciri interaksi sosial adalah pelaku lebih dari satu orang, yang dimana ada aksi maupun reaksi, kedua adanya komunikasi anatar pelaku dengan menggunakan symbol atau lambang-lambang (terkait benda, bunyi, gerak, ataupun tulisan yang memiliki arti), terikat oleh ruang dan waktu yaitu kapan dan dimana, selanjutnya adanya tujuan-tujuan tertentu baik positif maupun negatif.

d. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Dalam sosiologi, interaksi sosial sebagai proses tidak terlepas dari

¹⁶Bambang Samsul Arifin, 2015, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, h. 54

faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:
 - a) Dorongan untuk meneruskan keturunan.
 - b) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan.
 - c) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan.
 - d) Dorongan untuk berkomunikasi.
- 2) Faktor eksternal adalah komponen faktor dalam interaksi sosial, sebagaimana disebutkan Soerjono Soekanto adalah interaksi sosial sebagai proses. Dengan demikian, berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor berikut:
 - a) Faktor imitasi, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang, untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, gaya hidup, maupun yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor sugesti, yaitu rangkaian, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional.
 - c) Faktor identifikasi, yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Proses identifikasi tidak hanya terjadi melalui serangkaian proses peniruan pola perilaku, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat mendalam.
 - d) Faktor simpati, yaitu proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.
 - e) Faktor motivasi, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.
 - f) Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi dan beribawa. Contohnya, motivasi dari seorang ayah kepada anaknya dan dari seorang guru kepada siswa.
 - g) Faktor empati mirip dengan simpati, tetapi tidak hanya perasaan kejiwaan. Empati disertai dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam (intens).¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hal. 55-56

Jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati. Faktor-faktor ini yang membentuk suatu interaksi dengan orang lain, sehingga ada hubungan timbalik balik antara satu dengan yang lain, kemudian dapat terjalin dengan baik interaksi tersebut.

e. Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial Yang Baik

Kemampuan interaksi sosial merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa terlepas oleh bantuan orang lain. Dalam menjalin suatu hubungan, pastilah terjadi suatu kontak dan komunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kontak yang terjadi tersebut dapat berupa kontak primer atau kontak langsung maupun kontak sekunder atau tidak langsung.

Hal tersebut merupakan syarat mutlak terbentuknya hubungan antara individu yang satu dengan yang lain. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Dayakisni dan Hudaniah yang menyatakan bahwa, “interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi”.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria interaksi sosial adalah individu yang dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik secara kontak primer maupun kontak sekunder. Dalam hal ini, dapat ditandai kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain,

¹⁸Dayakisni, T. & Hudaniah, 2009, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, h. 119

saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut menunjukkan interaksi sosial yang baik.

f. Tata Cara Membangun Interaksi Sosial

Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun harus disadari bahwa tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Kadang-kadang ada yang hanya berinteraksi sosial dengan kelompoknya, suku, seagama saja dan yang seprofesi. Bahkan ada juga yang tidak mau berinteraksi dengan orang lain, mengurung diri, bersifat eksklusif sehingga dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya tidak dikenal masyarakat. Untuk memudahkan kita berinteraksi sosial ada beberapa kiat yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Simpati, maksudnya belajar memahami dan menerima keberadaan orang lain. Tidak merendahkan status sosial, tingkat ekonomi, pendidikan dan keluarganya. Artinya tidak boleh merasa lebih superior dari orang lain. Ada beberapa syarat untuk membangun simpati yaitu rendah hati (ikhlas dan tidak memposisikan diri lebih hebat dalam lingkungan kerja dan lingkungan sosial). Fleksibilitas (supel dalam bergaul, mudah menerima dan memahami orang lain, pada akhirnya tidak memilih-milih orang yang dijadikan sahabat). Memahami tingkat sosial kehidupan orang lain, misalnya tingkat ekonomi, status sosial, pendidikan dan gaya bahasanya.
2. Memberi manfaat, sering kali kita dalam kehidupan sosial bukanlah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Karena faktor ketertutupan pribadi, keluarga, dan selalu berfikir negatif. Dalam islam yang dituntut adalah manusia yang bermanfaat sesamanya, sebesar dan sekecil apapun kedudukan dimuka bumi ini kita harus bisa bermanfaat bagi sesama, memberi

kasih sayang bukanlah menjadi kebencian di tengah-tengah kehidupan sosial.

3. Saling menghargai dan menghormati, siapapun teman kita bicara, bergaul dan berinteraksi sosial harus mengutamakan sifat menghargai. Jika kita menghargai orang lain maka juga sebaliknya orang lain akan menghargai kita.
4. Solidaritas sosial, ketika teman, keluarga dan tetangga ditimpa oleh musibah maka harus bersifat solid. Ketika masyarakat ditimpa banjir, longsor, gempa bumi, dan sebagainya maka harus muncul sifat solidaritas sosial.
5. Memahami karakter agama budaya masyarakat, pada masyarakat plural kita harus menghormati agama yang dianut suku-suku lain. Terjadinya gesekan-gesekan sosial antar penganut agama belakang ini karena belum sepenuhnya menerapkan kerukunan antar umat beragama.¹⁹

2. Sikap Prososial

a. Pengertian Sikap Prososial

Sikap prososial (prosocial behaviour) adalah perilaku yang memberi manfaat kepada orang lain. Istilah perilaku prososial diaplikasikan pada setiap perilaku membantu orang lain yang membutuhkan tanpa si pelaku memperoleh manfaat langsung pada saat melaksanakan perilaku tersebut. Dalam hal ini bahkan dalam situasi-situasi tertentu perilaku membantu orang lain dapat memberikan risiko merugikan dalam diri sendiri.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa sikap prososial adalah sikap tolong menolong terhadap sesama tanpa mengharpkan imbalan dari orang yang

¹⁹Sahrul, 2011, *Sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press, h. 72-74

²⁰*Ibid*, h. 94

kita tolong. Sikap ini timbul dari dalam diri manusia yang kemudian membentuk kepedulian antar sesama tanpa memandang status untuk menolong seseorang. Dengan begitu tolong-menolong haruslah dilakukan secara ikhlas, agar mendapatkan kebaikan didunia maupun diakhirat.

Menciptakan hubungan baik dan bermanfaat bagi antar manusia dapat dilihat dalam firman Allah SWT surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2)²¹

Ayat diatas mengandung makna bahwa setiap manusia harus berbuat baik dan saling tolong-menolong dengan manusia yang lainnya dalam hal kebaikan. Dengan begitu kita sebagai umat muslim sebaiknya menolong manusia lain agar kesejahteraan itu muncul antara yang menolong dan yang ditolong. Kemudian dengan begitu maka diantara manusia satu dengan manusia lainnya akan menciptakan hubungan baik dan bermanfaat bagi yang melakukan hal tersebut.

Sikap prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Sikap prososial

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Publishing, h.106

berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri. Adapun sikap prososial berasal dari tiga perspektif teoritis yaitu:

- 1) Dasar historis, yaitu pandangan para sosiologi bahwa predisposisi untuk menolong merupakan bagian dari warisan genetik.
- 2) Tindakan menolong dipengaruhi oleh prinsip dasar penguatan dan peniruan.
- 3) Pengambilan keputusan, memfokuskan diri pada proses yang mempengaruhi penilaian kita tentang kapan dibutuhkan pertolongan. Pandangan ini juga menekankan pertimbangan untung rugi keputusan untuk memberikan pertolongan.²²

Contoh-contoh perilaku prososial yang bersifat altruistik adalah pemberian simpati kepada orang yang sedang mengalami kesusahan, perilaku kerja sama, membantu mencari orang-orang yang hilang dan memberi donasi kepada para fakir miskin. Dalam sudut pandang sosiologis, perilaku prososial terjadi sebagai upaya agar masyarakat dapat mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, maupun kesejahteraan spiritual. Ini berarti bahwa apabila orang saling melakukan perilaku prososial maka masyarakat tidak akan mengalami banyak kekurangan atau ketidakadilan sosial.²³

b. Aspek-Aspek Sikap Prososial

- 1) Membagi
Membagi memiliki pengertian bahwa individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihannya baik berupa materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain.

²²Yeni Widyastuti, 2014, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha ilmu, h. 107-108

²³Fattah Hanurawan, 2018, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, Depok: Rajagrafindo Persada, h. 114

- 2) Bekerja Sama
Bekerja sama merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan bersama.
- 3) Menolong
Menolong adalah suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong.
- 4) Kejujuran
Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Kesediaan berbuat baik, lebih menuruti kata hati dari pada logika karena jujur adalah sebuah perbuatan yang mulia. Dengan berbuat jujur maka individu akan lebih memahami perilaku yang sesuai di masyarakat, tidak mengada-ada.
- 5) Dermawan/ Memberi
Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.
- 6) Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain
Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, memiliki arti dimana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. Individu yang mempunyai sifat dermawan ditunjukkan dengan mengargai hak orang lain.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aspek-aspek sikap prososial yakni seperti membagi, kerjasama, menolong, jujur, dermawan atau memberi, mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, dengan kata lain sikap ini akan muncul dengan sendirinya kalau ada aspek-aspek seperti diatas. Intinya jika kita mau menolong seseorang harus ikhlas agar pada diri kita akan mendapatkan kebaikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Prososial

Perkembangan sikap prososial dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan modifikasi oleh agen sosialisasi seperti orangtua,

²⁴Umi Khasanah, 2016, *Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Model Active Learning Tipe Really Getting Acquainted dalam Pembelajaran Ips dikelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, h. 20-21

guru, dan lain-lain. Sikap prososial merupakan sikap yang penting dan diperlukan untuk mempertahankan hidup sebagai makhluk sosial. Sikap prososial merupakan aspek tertinggi dari kualitas kehidupan. Peningkatan sikap prososial pada anak-anak dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kondisi manusia, masyarakat, dan kesejahteraan umum. Dalam melaksanakan sikap prososial terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya sikap prososial. Beberapa faktor itu adalah sebagai berikut:

- a) Faktor biologis
Faktor biologis berperan dalam kapasitas sikap prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individual dalam kecenderungan bersikap prososial.
- b) Faktor keanggotaan dalam kelompok atau budaya
Secara umum dapat diterima tindakan individu, motif, orientasi dan nilai-nilainya, pada tingkatan tertentu, ditentukan oleh budaya di mana individu tersebut diasuh dan dibesarkan, termasuk disini adalah sikap prososial. Keanggotaan individu dalam kelompok atau budaya tertentu hanya menunjukkan kecenderungan bertindak prososial antara individu dalam suatu budaya.

Dalam kehidupan, terkadang orang perlu membuat kesimpulan sebagai hasil dari interpretasi suatu peristiwa atau fenomena membutuhkan bantuan atau tidak membutuhkan bantuan.

- 1. Faktor pengalaman sosialisasi
Pengalaman sosialisasi menunjukkan pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya sikap prososial termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama seperti orangtua, kelompok sebaya, guru dan media masa. Pengalaman sosialisasi sangat penting dalam membentuk kecenderungan prososial anak.
- 2. Faktor proses kognitif
Faktor yang termasuk dalam proses ini adalah persepsi si anak, interpretasi dan penilaian terhadap situasi, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan dan intelegensi, kemampuan untuk mengembangkan atau melihat serta menilai situasi dari perspektif orang lain (mengambil peran), pengambilan keputusan anak dan penalaran moral.

3. Faktor membantu orang lain maka itu dapat menjadi faktor pemicu terjadinya sikap prososial dalam diri seseorang.
4. Faktor atribusi terkait dengan tanggung jawab orang yang perlu dibantu.
5. Faktor responsivitas emosi
Variabel dalam kategori ini responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap reaksi yang muncul menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, dan kapan waktunya.
6. Faktor situasi dan lingkungan situasional
Hal ini yang menentukan reaksi prososial adalah tekanan eksternal, kejadian-kejadian sosial, konteks sosial.²⁵

d. Implikasi Perkembangan Tingkah Laku Prosocial terhadap Pendidikan

Sekolah merupakan salah satu konteks yang memberikan peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan remaja. Berikut ini akan dikemukakan beberapa strategi yang dapat digunakan guru di sekolah dalam upaya membantu peserta didik dalam memperoleh tingkah laku interpersonal yang kreatif, yaitu:

1. Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial. Guru dapat mengajarkan sejumlah tingkah laku interpersonal yang efektif melalui instruksi verbal serta melalui dorongan dan tingkah laku pemodelan.
2. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
3. Memberikan label perilaku yang pantas.
4. Meminta siswa untuk memikirkan dampak dari perilaku-perilaku yang mereka miliki.
5. Mengembangkan program mediasi teman sebaya.
6. Memberikan pengertian atau penjelasan bahwa tingkah laku agresif yang merugikan baik fisik maupun psikologis orang lain tidak dibenarkan di sekolah.²⁶

Dari beberapa strategi yang dapat digunakan guru di sekolah dalam

²⁵Ahmad Susanto, 2018, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 239-240

²⁶Desmita, 2017, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 256-257

upaya membantu peserta didik dalam memperoleh tingkah laku interpersonal seperti Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial, Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, Memberikan label perilaku yang pantas, Memberikan pengertian atau penjelasan bahwa tingkah laku agresif yang merugikan baik fisik maupun psikologis orang lain tidak dibenarkan di sekolah.

B. Kerangka Berfikir

Pada masa perkembangan, siswa-siswi disekolah termasuk kategori masa remaja pertengahan, berkisar dari usia 15 tahun sampai 18 tahun. Pada masa remaja tersebut terdapat berbagai macam penyesuaian dan konflik yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja merupakan masa peralihan dan masa perubahan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Pada masa peralihan tersebut tidak hanya dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri, namun juga perlu adanya upaya dan tindakan yang positif agar mampu menjalin hubungan yang hangat, yaitu dengan melakukan interaksi sosial dan sikap prososial dalam bentuk tolong menolong, berbagi, bekerjasama, dan berempati, sehingga mampu mencapai pribadi yang lebih baik lagi.

Berbagai tingkah laku sosial yang diwujudkan oleh seorang remaja dalam interaksi sosialnya seperti membangkang, agresif, berselisih di lingkungan sosialnya bias menjadi sebuah permasalahan. Hal ini tentulah tidak baik bagi perkembangan sosialnya, mengekspresikan diri namun dengan cara yang tidak benar. Ada banyak cara untuk menjadi pribadi yang

baik bagi seorang remaja yaitu dengan berperilaku sikap prososial. Berkaitan dengan adanya kemungkinan pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial dapat diartikan bahwa jika interaksi sosial yang dimiliki tinggi maka sikap prososial yang dimiliki juga tinggi.

C. Penelitian Relevan

1. Maya Yulianti (2016) Universitas Negeri Lampung tentang "Pengaruh Interaksi sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok -Kelompok Pergaulan Di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Hasilnya ditemukan bahwa interaksi sosial berpengaruh dalam membentuk kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan siswa sehingga para pendidik perlu mencermati tentang interaksi sosial yang terjadi dikalangan siswa. Secara statistic pengaruhnya mencapai $r_{xy} 0,697$.
2. Naufan Rahmansyah Laksono (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang judul penelitian "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja *Part Time* Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62% atau 31 orang, dan tingkat motivasi kerja juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66% atau 33 orang. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $p < 0,005$, yang

berarti ada pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi kerja pada mahasiswa yang bekerja *part time*. Sumbangan efektif interaksi social terhadap motivasi kerja diperoleh 0,296 atau 29,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja sebesar 29,6% ditentukan oleh motivasi kerja sedangkan sisanya 70,4% ditentukan oleh faktor lain.

3. Anik Mahtun Fajar (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang judul penelitian “ Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Prosocial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan terhadap perbedaan sikap prososial siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari sedang menjadi tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan sikap prososial pada siswa. Kemudian memiliki arti bahwa jika interaksi sosial yang dilakukan tinggi maka sikap prososial yang dimiliki siswa tinggi juga. Sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka sikap prososial yang dimiliki siswa akan rendah juga.

Ha= Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa di MAN 1 Deli Serdang.

Ho= Tidak terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap sikap

prososial siswa di MAN 1 Deli Serdang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian diperlukn suatu metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang diperlukan. Dalam metode penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar dapat melaksanakan kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.²⁷

Penitian Kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Memaksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur, dan percobaan terkontrol.²⁸

Desain dalam penelitian ini akan menggunakan jenis korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk

²⁷ Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, h. 5

²⁸ *Ibid.*, h. 75

The diagram illustrates a causal relationship between two variables. On the left, a box labeled 'X' is identified as the 'Variabel bebas' (Independent Variable), specifically '(Interaksi Sosial)'. An arrow points from this box to a box labeled 'Y' on the right, which is identified as the 'Variabel terikat' (Dependent Variable), specifically '(Sikap Prososial)'.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang di Jalan Limau Manis Pasar XV Tanjung Morawa. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian disekolah ini. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, sejak bulan pebruari sampai April 2020.

Langkah- Langkah Penelitian	Bulan Pebruari Minggu ke				Bulan Maret Minggu ke				Bulan April Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Penelitian Pendahuluan		x	x									
Pengumpulan Data					x							
Pengolahan Data								x	x	x		
Penyusunan Laporan												X

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Atau populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui jumlahnya disebut “populasi infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif” tertentu atau terbatas.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Deli Serdang yang berjumlah 171 siswa. Ditentukannya siswa kelas XI sebagai populasi penelitian ini adalah karena mereka berada dipertengahan, yaitu kelas X dan XII sehingga mereka sudah melakukan

²⁹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, h. 117

interaksi dengan siswa yang berada di bawahnya (adik kelas) dan dengan siswa di atasnya (kakak kelas). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas

No	Kelas	N (Banyak Siswa)
1.	XI PMIA-1	36
2.	XI PMIA-2	36
3.	XI PIIS-1	30
4.	XI PIIS-2	33
5.	XI Agama	36
	Jumlah	171

2. Sampel

Sampel Merupakan sebagian dari jumlah populasi, sejalan dengan pendapat bahwa "Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh

peneliti.³⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan dengan pertimbangan tertentu.³¹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PIIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai tujuan).

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang didasarkan atas sifat- sifat yang dapat diamati. Sementara itu defenisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel peneliti dapat diukur.³²

Adapun defenisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial adalah hubungan dinamis atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.

³⁰ Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 20

³¹ Syauckani, 2017, *Metode Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, hal. 34

³² Syahrur, Salim, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 114

2. Sikap Prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui interaksi sosial dan sikap prososial adalah menggunakan angket. Angket merupakan serangkaian pernyataan yang ditulis dan disampaikan kepada responden sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan, apakah ada pengaruh interaksi sosial siswa terhadap sikap prososial di sekolah. Angket digunakan karena dapat mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Angket ini diberikan guna mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh antara interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor). Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahwa jawabannya dari angket yang penulis buat adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menggunakan alternatif jawaban yang dapat dipilih dari responden. Pemilihan dan penetapan angket tertutup sebagai alat atau instrument pengumpul data dalam penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan angket tidak meminta responden untuk berfikir banyak

sehingga responden sendiri tidak merasa bosan.

2. Dengan angket ini, penulis dapat melaksanakan pengumpulan data secara efisien dalam waktu yang relative singkat.
3. Perhatian responden akan lebih terarah pada pokok permasalahan yang ditanyakan.
4. Keterbatasan kemampuan penulis menggunakan alat pengumpulan data lain.
5. Dengan angket, penulis akan mudah membatasi dan menganalisa data yang diberi responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert karena skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti membuat skor untuk pernyataan positif dan negatif. Sebelum kita menyusun angket dalam pengumpulan data maka kita harus membuat kisi-kisi instruments.

Dalam kisi-kisi instrument diambil dari indikator masing- masing dari variabel berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya. Setelah instrument di susun oleh peneliti maka perlu dilakukan validitas isi, yang mana validitas ini dilakukan sebelum instrument di uji cobakan kepada responden. Angket yang digunakan adalah skala Linkert, masing-masing item angket mempunyai alternatif jawaban dalam bentuk dan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pilihan	Skor pertanyaan	Skor pertanyaan
---------	-----------------	-----------------

	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket yang berhubungan dengan interaksi sosial pada siswa. Angket penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang dibagikan kepada responden mengenai indikator penelitian yang diajukan dengan alternative pilihan jawaban yang ada. Setelah data yang peneliti butuhkan semuanya terkumpul maka data tersebut peneliti susun untuk dikelompokkan kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
Interaksi Sosial	Berbicara	a) Memperkenalkan identitas diri	1	2
		b) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	3	4
		c) Menyapa temanya ketika bertemu	6	5
		d) Menuruti perintah guru	7	8

		e) Meminta maaf saat melakukan kesalahan	9	10, 11
	Bekerja Sama	a) Bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok	12	13
		b) Memberi bantuan kepada teman	14	15
		c) Menyelesaikan tugas kelompok	16	17
		d) Tidak terlibat pertengkaran dengan teman-temannya	18	19, 20
		e) Mematuhi peraturan yang berlaku	21	22
	Rasa Solidaritas	a) Menolong temannya saat kesusahan	23	24
		b) Memaafkan temannya ketika melakukan kesalahan	25	26
		c) Berbicara sopan ketika berhadapan dengan guru atau teman	27	28
		d) Menjenguk teman yang sakit	29	30

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Prososial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis	
			Favorabl e (+)	Unfavorabl e (-)
Sikap Prososi al	Berbagi	a) Peka terhadap kondisi teman	1,2	3
		b) Mendenagrkan keluhan kesah teman	4,5	6
		c) Memberikan motivasi kepada teman	7	8,9
	Bekerja Sama	a) Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	10	11, 12
		b) Bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama-sama	13, 14	15
	Tolong Menolong	a) Peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan	16, 17	18

		b) Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	19	20, 21
	Kejujuran	a) Mengatakan apa adanya	22, 23	24
		b) Tidak berbuat curang	25, 26	27
	Dermawan/ Memberi	a) Memberikan sebagian yang dimilikinya kepada teman yang membutuhkan	28, 29	30
		b) Ikhlas member tanpa mengharap imbalan	31	32, 33
		c) Sukarela memberikan tanpa membedakan	34	35
	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	a) Memberi kesempatan teman memdapatkannya Haknya	36, 37	38
		b) Mendahulukan kepentingan kelompok	39, 40	41

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi antara item indikator dengan tujuan pengetesan, maka tes diuji menggunakan uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dan seluruh item

ΣX : Jumlah standar distribusi X

ΣY : Jumlah standar distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan komputer program Microsoft Exel di dapat bahwa untuk variabel interaksi sosial jumlah yang valid ,sedangkan jumlah butir invalid . untuk variabel sikap prososial jumlah butir valid , sedangkan jumlah butir invalid . hasil uji validitas dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No Butir Gugur
1	Interaksi Sosial	31	30	1	23

2	Sikap Prososial	41	30	11	2, 11, 19, 23, 25, 26, 31, 34, 36, 38, 41
---	--------------------	----	----	----	---

2. Uji Realibilitas Instrumen

Setelah instrument dinyatakan valid, analisis berikutnya adalah mengukur derajat kestabilan soal atau reliabilitas. Menurut Sugiyono, pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.³³ Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Tes dikatakan reliabel jika tes atau butir instrumen diteskan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama. Reliabilitas (keterandalan) angket dihitung dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_x^2}{s^2_{tot}} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefesien realibilitas alpha

K = Jumlah butir soal

S^2 = *variance* butir soal

³³Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 183

$S^2 \text{ tot} = \text{variance skor total.}$ ³⁴

Menurut Sekaran, realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.³⁵

a) Uji realibilitas interaksi sosial

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s^2 \text{ tot}} \right) \\
 &= \frac{30}{30-1} \left(1 - \frac{20,029}{336,} \right) \\
 &= (1,034)(1- 0,058) \\
 &= (1,034)(0,942) \\
 &= 0,974
 \end{aligned}$$

b) Uji realibilitas sikap prososial

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_x^2}{s^2 \text{ tot}} \right) \\
 &= \frac{41}{41-1} \left(1 - \frac{39,098}{490,390} \right) \\
 &= (1,051)(1- 0,080) \\
 &= (1,051)(0,922)
 \end{aligned}$$

³⁴A. Muri Yusuf, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal.73-86

³⁵Duwi Prayitno,2010, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, h. 120

$$= 0,969$$

Berdasarkan perhitungan dengan tersebut, diperoleh koefisien realibilitas untuk variabel interaksi sosial sebesar 0,974, variable sikap prososial sebesar 0,969. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien realibilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrument interaksi sosial mempunyai keterandalan (raelibilitas) baik dan insterumen sikap prososial mempunyai realibilitas yang baik juga, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpulan data dari interaksi sosial dan sikap prososial.

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Interaksi Sosial	0,974	Baik/Realiabel
2	Sikap Prososial	0,969	Baik/Realiabel

G. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat

kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji perbedaan atau t yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

Adapun untuk melakukan uji signifikansi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= t hitung

r= nilai korelasi

n= jumlah sampel³⁶

³⁶Azwar, 2009, *Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 109

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang merupakan salah satu MA Negeri yang terletak di JL. Limau Manis, Pasar XV No. 147, Desa Senembah Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 1995-2020 saat ini. Peningkatan mutu pendidikan yang merupakan komitmen pemerintah direalisasikan dengan peningkatan sarana prasarana dan juga akreditasi satu lembaga pendidikan. Peningkatan sarana prasana dan akreditasi dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat menghasilkan mutu yang telah ditargetkan.

MAS Yabani merupakan lembaga pendidikan swasta yang melingkupi jenjang pendidikan MISS, MTsS dan MAS. Pada tahun 1995 sesuai SK Menteri Agama No. 515 A tanggal 25 Nopember 1995, resmilah MAS Yabani menjadi MAN 1 Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Pasar XV Tanjung Morawa. Pada masa awal berdirinya, MAN 1 Deli Serdang belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan Belajar Mengajar digabungkan dengan MIN Sinembah. Pada tahun 1999, MAN 1 Deli Serdang pindah ke Desa Limau Manis pasar XIV tepatnya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sampai tahun 2001. Pada tahun 2001, pemerintah membangun gedung MAN 1 Deli Serdang di atas tanah seluas 2849 M yang merupakan hibah dari masyarakat yang beralamat di Jl. Limau Manis Pasar XV Desa Medan

Senembah Tanjung Morawa.

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang merupakan salah satu MA Negeri yang terletak di JL. Limau Manis, Pasar XV No. 147, Desa Senembah Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dipimpin oleh Drs. Asnawi, S.Pd, M.Si. Sekolah ini termasuk sekolah MA favorit dan memiliki banyak prestasi yang dicapai oleh siswa/I MA Negeri Deli Serdang.

Berikut identitasnya:

Tabel. 4.1
Identitas MAN 1 Deli Serdang

Nama Sekolah	MAN 1 Deli Serdang
NPSN	10264738
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Status	Milik Negara (Menunggu Sertifikat)
Alamat Sekolah	JL. Limau Manis Pasar XV No.147 Desa Medan Senembah Tanjung Morawa
Nama Kepala Sekolah	Drs. Asnawi, S.Pd, M.Si
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum 2013
Luas Tanah	2.755 m ²
Luas Bangunan	1.056 m ²
Luas Tanah Sarana	1.801 m ²

Luas Tanah Kosong	0 m ²
Pagar	120 m

3. Visi dan Misi

Visi: Islami, Cerdas, Berkarakter dan Cinta Lingkungan

Misi:

- 1) Membudayakan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan Madrasah.
- 2) Mengembangkan pendidikan berbasis akhlakul karimah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek.
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.
- 5) Membudayakan keinginan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
- 6) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis life skill.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, lingkungan dan berbagai instansi yang concern terhadap pendidikan.

4. Tujuan Madrasah

- a). Terwujudnya lulusan yang bertakwa serta mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

- b). Terbangunnya budaya Madrasah dalam satu visi pembelajaran.
- c). Terwujudnya SDM tenaga pendidik dan kependidikan dengan kompetensi unggul.
- d). Tercipta dan terpeliharanya lingkungan Madrasah yang agamis.
- e). Terlaksananya kegiatan keremajaan yang bersifat positif.
- f). Terbentuknya stakeholders yang memiliki rasa cinta terhadap Madrasah.
- g). Terwujudnya Madrasah yang berstandar nasional.

5. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MAN 1 Deli Serdang untuk Tahun Pelajaran : 2019/2020 seperti tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Uraian	Vol	Sat	Ket
1	Luas bangunan	1.056	m ²	Baik
2	Ruang kepala	1	Bh	Baik
3	Ruang kepala urusan TU	1	Bh	Baik
4	Ruang staf tata usaha	1	Bh	Baik
5	Ruang bendahara	1	Bh	Baik
6	Ruang guru	1	Bh	Baik

7	Ruang kelas	16	Bh	Baik
8	Ruang laboratorium MIPA	1	Bh	Baik
9	Ruang computer	1	Bh	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Bh	Memadai
11	Musholla	1	Bh	Baik
12	Ruang BK	1	Bh	Baik
13	Ruang OSIM	1	Bh	Kurang memadai
14	Ruang bengkel seni	1	Bh	Baik
15	Ruang UKS	1	Bh	Kurang memadai
16	Lapangan olah raga	560	m ²	Baik
17	WC	19	Bh	Memadai

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MAN 1 Deli Serdang tenaga pendidik dan kependidikan sebagai mana tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Deli Serdang

No	N a m a	Periode
1	Drs. Sulaiman Marpaung	1995 – 1996
2	Drs. Marahalim Siregar	1996 – 2005
3	Drs. Ali Bosar	2005 – 2011
4	Muhammad Asrul, S. Ag, M. Pd	2011 – 2014
5	Dra. Linda Dina Savitri, MA	2014-2018
6	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	2018-Sekarang

Struktur Pimpinan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	Kepala
2	Monel Rambe, S.Pd	Ka. Ur TU
3	Arwansyah Dalimunthe, S. Ag, M. Pd	Wakamad Kurikulum
4	Ali Husin Siregar, S.Pd	Wakamad Sarana Prasarana
5	Aswin Hendratna, SE	Wakamad Peserta Didik
6	Rosid, S. Ag	Wakamad Humas
7	Zakril Zen Rangkuti, S. Ag	Wakamad Penelitian dan Pengembangan

Pengurus Komite

No	N a m a	Jabatan
1	Dra. Hj. Sa'adah Lubis, M. AP	Ketua
2	Kandi, S. Ag, S. Pd, SH	Sekretaris
3	Siam Widiastika, S. Pd, M. Si	Bendahara
4	Nora Husna , S.Pd	Anggota

Guru dan Pegawai

No	N a m a	Pendidikan	Status	Ket
1	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	S2 Kimia	PNS	Sertifikasi
2	Monel Rambe , S.Pd	S1 Fisika	PNS	KTU
3	Arwansyah Dalimunthe, S. Ag, M. Pd	S2 AP	PNS	Sertifikasi
4	Aswin Hendratna, SE	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
5	Ali Husin Siregar, S.Pd	S1 Matematika	PNS	Sertifikasi

				i
6	Zakril Zen Rangkuti, S.Ag	S1 bahasa Arab	PNS	Sertifikasi
7	Drs. Muhammad Rahlim Sirait	S1 B. Inggris	PNS	Sertifikasi
8	Drs. Husin Syah	S1 B. Inggris	PNS	Sertifikasi
9	Rosid, S. Ag	S1 TBI	PNS	Sertifikasi
10	Azhari Dewita, S. Pd	S1 Matematika	PNS	Sertifikasi
11	Drs. Soleman Lubis, MA	S2 PeKI	PNS	Sertifikasi
12	Nurhasanah Harahap, M. Pd	S2 B. Indonesia	PNS	Sertifikasi
13	Ani Suryani Harahap, S. Ag	S1 TFA	PNS	Sertifikasi
14	Khairani, SS	S1 B Arab	PNS	Sertifikasi
15	Desi Armasari, S. Pd	S1 Kimia	PNS	Sertifikasi
16	Elviyani Siregar, S. Pd	S1 PKN	PNS	Sertifikasi
17	Ridwan, S. Pd	S1 Penjas	PNS	Sertifikasi
18	Dra. Halijah	S1 PAI	PNS	Sertifikasi
19	Ali Husin Siregar, S. Pd	S1 Matematika	PNS	Sertifikasi
20	Syafrina Rahmaini S, S. Pd	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
21	Ramadani, SE	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
22	Laila, S. Ag	S1 SKI	PNS	Sertifikasi
23	Herwina Harahap, S. Pd	S1 Biologi	PNS	Sertifikasi
24	Mhd. Jatwan Zaini Purba, S. Pd	S1 BK	PNS	Sertifikasi
25	Wiwik Wulandari, S.PdI	S1 PAI	PNS	

26	Muhammad Rifa'i, S. Pd	S1 Kimia	PNS	
27	Fitri Eka Sari, S. Pd	S1 Geografi	Honor	Sertifikasi
28	Ramlah Khairani Ali Hrp, ST, M. Pd	S2 Kimia	Honor	Sertifikasi
29	Asiong Sinamo, S. Pdl	S1 PAI	Honor	
30	Kandi, S. Pd, SH	S1 PAI	Honor	
31	Try Ade Jumita Wulandari, M. Pd	S2 Biologi	Honor	
32	Jukni Lubis, S. Pdl	S1 PAI	Honor	
33	Verri Sagita, S. Pd	S1 PIS	Honor	
34	Juwita Lubis, S. Pd	S1 B. Indonesia	Honor	
35	Laialatul Husna, S. Pd	S1 Seni	Honor	
36	T. Muhajirin, S. Pd	S1 Sejarah	Honor	Sertifikasi
37	Lailatul Mardiyah, S. Pdl	S1 BK	Honor	
38	Dita Artika Sari, S.Pdl	S1 BK	Honor	
39	Nora Husna, S. Pd	S1 Kimia	Honor	
40	Wahyuni Syahfitri, S.Pd	S1 Pend. Seni	Honor	
41	Paimah Rahmi Nasution, S.Pd	S1 Pend. Seni	Honor	
42	Julina Saputri Siregar, S.Pd	S2 PAI	Honor	
43	Chairunnisa, S.Pd	S1 B. Indonesia	Honor	
44	M. Novriansyah Lubis, M.Pd	S2 Sejarah	Honor	
45	Ade Yusra Kurniati Pohan, S.Pd	S.1 Matematika	Honor	
46	Ara Yustiana, S.Pd	S1 Matematika	Honor	
47	Edi Suandy	SMP	Honor	
48	Salmah	SD	Honor	
49	Nurhaida Siregar	SMA	Honor	
50	Hawa	SMK	Honor	

7. Keadaan Siswa

a).Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2021 seluruhnya orang. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata.

Peserta didik Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan sebanyak 4 Rombel. Peminatan Matematika dan Ilmu Alam sebanyak 7 Rombel, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sebanyak 5 Rombel.

Tabel 4.4
Data keadaan siswa MAN 1 Deli Serdang

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA	37	67	72
X IPS	33	37	36
X IIK	17	18	72
XI IPA	15	57	103
XI IPS	18	47	69
XI IIK	17	29	36
XII IPA	18	47	72
XII IPS	23	38	62
XII IIK	13	19	36
JUMLAH	183	358	558

b). Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah / *Drop Out*

c). Input dan Output NEM

B. Temuan Khusus

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang interaksi sosial dan sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Adapun penyajian dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Siswa

Setelah dilakukannya penelitian terhadap keadaan siswa dapat dikemukakan bahwa terjadi interaksi sosial khususnya pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Interaksi sosial juga terkait dengan upaya-upaya pembinaan diri siswa dalam melakukan hubungan dengan teman dan guru di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar.

Adanya interaksi sosial juga dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan aktivitas siswa termasuk dalam belajarnya, sebab dalam belajarnya siswa juga dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan konselor sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang dapat dikemukakan tentang interaksi sosial dapat dilihat dari adanya kontak sosial maupun komunikasi antara siswa dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah atau madrasah.

Berbagai permasalahan yang tidak pernah habis dibicarakan dalam pendidikan adalah masalah proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Proses hubungan

tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pembahasan mengenai teori interaksi sosial dalam penelitian ini mencakup pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, kriteria kemampuan interaksi sosial yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dalam kesehariannya manusia pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Misalnya saja, beras yang kita makan sehari-hari merupakan hasil kerja keras para petani, rumah yang menjadi tempat tinggal kita merupakan hasil dari kerjasama para pekerja bangunan atau mungkin tetangga kita yang sudah membantu untuk mendirikan rumah. Jadi, sudah jelas bahwa manusia tidak akan mampu hidup di dunia ini sendirian tanpa bantuan dari orang lain.

Untuk mengetahui keadaan interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang, selanjutnya melakukan penelitian terhadap siswa. Dari hasil jawaban siswa ini tentunya akan memberikan data dan fakta terhadap interaksi sosial yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Interaksi Sosial

No	Indikator	No. Angket (+)	Jawaban					Jlh
			1	2	3	4	5	
1	Berbicara	1	8	13	9	0	1	30
		3	3	10	9	8	0	30
		6	2	6	11	6	5	30
		7	2	6	11	10	1	30
		9	3	7	13	7	0	30
		No. Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		2	2	2	2	9	15	30
		4	2	8	2	10	8	30
		5	0	10	2	16	2	30
		8	5	9	6	5	5	30
		10	4	5	8	10	3	30
		11	2	3	5	9	11	30
2	Bekerjasama	No. Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		12	5	6	11	8	0	30
		14	8	8	9	4	1	30
		16	1	17	1	10	1	30
		18	3	4	11	7	5	30

		21	1	14	6	6	3	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		13	2	6	14	8	0	30
		15	3	10	0	9	8	30
		17	4	9	8	4	5	30
		19	5	4	9	8	4	30
		20	4	3	8	6	9	30
		22	5	0	9	8	6	30
3	Rasa Solidaritas	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		23	5	8	9	7	1	30
		25	4	7	8	9	2	30
		27	1	8	8	10	3	30
		29	2	6	12	8	2	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		24	4	3	11	5	7	30
		26	1	6	6	14	3	30
		28	9	8	5	1	7	30
		30	2	2	12	6	8	30

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang

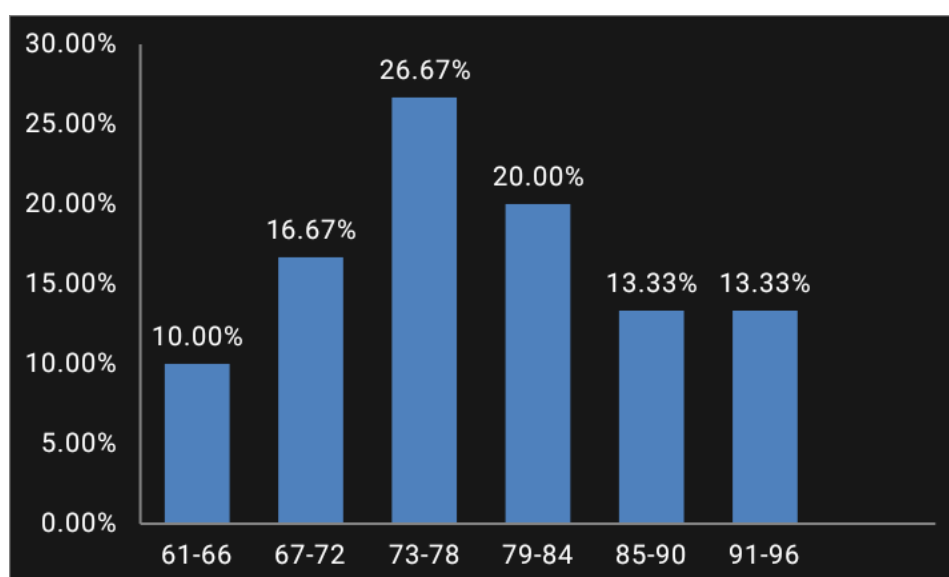
interaksi sosial selanjutnya dapat dikemukakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Interaksi Sosial

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	61-66	3	10,00%
2.	67-72	5	16,67%
3.	73-78	8	26,67%
4.	79-84	6	20,00%
5.	85-90	4	13,33%
6.	91-96	4	13,33%
Jumlah		30	100,00%

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang interaksi sosial dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Grafiks Histogram Interaksi Sosial Siswa

Berdasarkan skor frekuensi jawaban terhadap interaksi sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang, selanjutnya dapat ditentukan kategori pelaksanaan kegiatan interaksi sosial. Kategori pelaksanaan terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori interaksi sosial yang terjadi pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

No	Interval	Frekuensi	absolut	Kategori
1.	86,50 s/d Keatas	7	23,33%	Tinggi
2.	78,00 s/d 84,50	14	46,67%	Sedang
3.	69,50 s/d 77,00	1	03,33%	Kurang
4.	76,00 s/d kebawah	8	26,67%	Rendah
Jumlah		30	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 23,33%, termasuk kategori sedang sebesar 46,67%, kategori kurang sebesar 3,33%, dan termasuk kategori rendah sebesar 26,67%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang termasuk dalam

kategori sedang atau cukup baik dalam pelaksanaannya dengan persentase perolehan sebesar 14 (46,67%).

2. Sikap Prososial

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang tentang sikap prososial dapat dikemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantara faktor itu adalah siswa mampu melakukan hubungan positif terutama sikap prososial siswa di lingkungan sekolah.

Sikap prososial adalah sikap tolong menolong terhadap sesama tanpa mengharpkan imbalan dari orang yang kita tolong. Sikap ini timbul dari dalam diri manusia yang kemudian membentuk kepedulian antar sesama tanpa memandang status untuk menolong seseorang. Dengan begitu tolong-menolong haruslah dilakukan secara ikhlas, agar mendapatkan kebaikan didunia maupun diakhirat.

Sikap prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Sikap prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri. Perkembangan sikap prososial dapat

ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan modifikasi oleh agen sosialisasi seperti orangtua, guru, dan lain-lain. Sikap prososial merupakan sikap yang penting dalam kehidupan.

Beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa berkaitan dengan sikap prososial yaitu:

- a. Berbagi yaitu membagi memiliki pengertian bahwa individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihanannya baik berupa materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain.
- b. Bekerja Sama yaitu suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan bersama.
- c. Tolong Menolong yaitu suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong
- d. Kejujuran yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Kesediaan berbuat baik, lebih menuruti kata hati dari pada logika karena jujur adalah sebuah perbuatan yang mulia. Dengan berbuat jujur maka individu akan lebih memahami perilaku yang sesuai di masyarakat, tidak mengada-ada.

- e. Dermawan/Memberi yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.
- f. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain yaitu mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, memiliki arti dimana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. Individu yang mempunyai sifat dermawan ditunjukkan dengan mengargai hak orang lain.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap sikap prososial siswa di sekolah, selanjutnya peneliti mengajukan angket terhadap siswa untuk mengetahui sikap prososial siswa. Hasil jawaban angket siswa dapat dikemukakan yaitu:

Tabel 4.8
Skor Jawaban Siswa Terhadap
Sikap Prososial Siswa

No	Indikator	No. Angket (+)	Jawaban					Jlh
			1	2	3	4	5	
1	Berbagi	1	8	13	9	0	1	30
		2	3	10	9	8	0	30
		4	2	6	11	6	5	30
		5	2	6	11	10	1	30

		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		2	6	2	11	6	5	30
		6	2	2	2	9	15	30
		8	2	8	2	10	8	30
		9	0	10	2	16	2	30
2	Bekerjasama	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		18	5	6	11	8	0	30
		21	8	8	9	4	1	30
		22	1	17	1	10	1	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		20	2	6	14	8	0	30
		23	3	10	0	9	8	30
3	Tolong Menolong	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		24	5	8	9	7	1	30
		27	1	8	8	10	3	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		28	1	6	6	14	3	30

		29	9	8	5	1	7	30
4	Kejujuran	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		7	9	8	7	1	5	30
		10	0	5	10	5	10	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		15	8	1	8	10	3	30
5	Dermawan/Memb eri	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		14	0	1	20	2	7	30
		17	0	0	0	28	2	30
		No.Angket (-)	5	4	3	2	1	Jlh
		25	1	6	15	5	3	30
6	Mempertimbangk an Hak dan Kesejahteraan Orang Lain	No.Angket (+)	1	2	3	4	5	Jlh
		11	1	0	10	3	16	30
		12	0	0	0	14	16	30
		13	2	6	17	5	0	30
		No.Angket	5	4	3	2	1	Jlh

		(-)						
		30	0	0	0	30	0	30

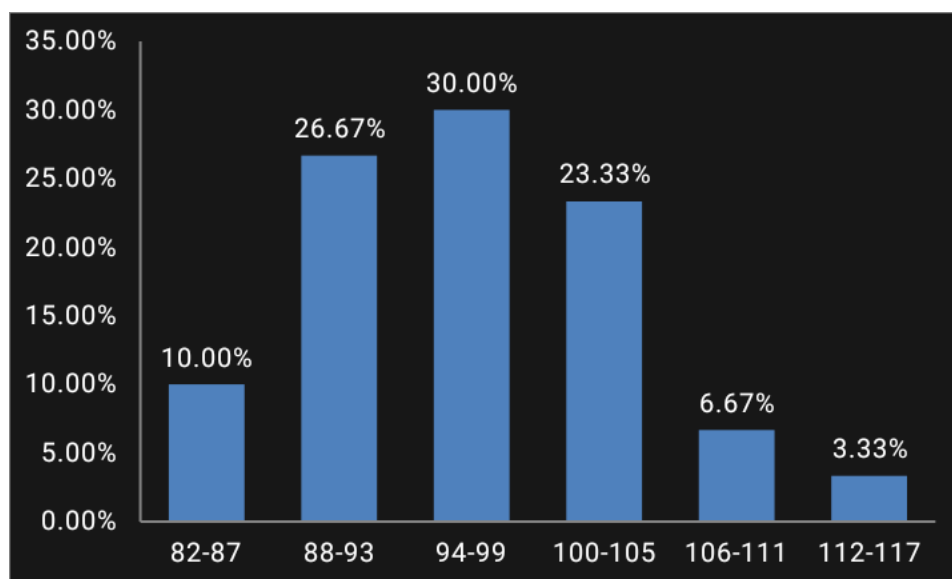
Selanjutnya sikap prososial dapat dilihat dari hasil angket jawaban siswa. Untuk mengetahui sikap prososial dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Sikap Prososial Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	82 s/d 87	3	10,00%
2.	88 s/d 93	8	26,67%
3.	94 s/d 99	9	30,00%
4.	100 s/d 105	7	23,33%
5.	106 s/d 111	2	06,67%
6.	112 s/d 117	1	03,33%
Jumlah		30	100,00%

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang sikap prososial dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Grafiks Histogram Sikap Prososial Siswa

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap sikap prososial pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang, selanjutnya dapat ditentukan kategori sikap prososial siswa. Kategori sikap prososial siswa terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori prososial siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kategori Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

No	Interval	Frekuensi	Fabsolut	Kategori
1.	106,75 s/d keatas	3	10,00%	Tinggi

2.	98,50 s/d 105,75	13	43,33%	Sedang
3.	90,25 s/d 97,50	10	33,33%	Kurang
4.	89,25 s/d kebawah	4	13,33%	Rendah
Jumlah		30	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 10,00%, termasuk kategori sedang sebesar 43,33%, kategori kurang sebesar 33,33%, dan termasuk kategori rendah sebesar 13,33%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik dalam pelaksanaannya dengan persentase perolehan sebesar 13 (43,33%).

3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui kedua hubungan variabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas

- Uji Normalitas Data Variabel Interaksi Sosial

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data Interaksi Sosial Siswa

No	X	F	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _{(Zi)-S(Zi)}
1.	61	2	2	-2.607137038	0.0047	0.0571	0.0524
2.	67	1	3	-2.281244908	0.0113	0.0857	0.0744
3.	70	2	5	-1.792406713	0.0367	0.1429	0.1062
4.	75	4	9	-0.977676389	0.1660	0.3143	0.1483
5.	81	1	10	0,00000000	0.0000	0.3429	0.1429
6.	83	4	14	0.32589213	0.5871	0.4571	0.1300
7.	84	7	21	0.488838195	0.6844	0.6571	0.0273
8.	86	6	27	0.814730324	0.7910	0.9143	0.1233
9.	95	3	30	1.140622454	0.8729	1.0000	0.1271

Dari tabel Uji Lilifors di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1483 yang terdapat pada baris ke 4 kolom terakhir. Hasil ini disebut sebagai nilai L_o atau $L_{hitung} = 0.1483$. Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $N=30$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,1498. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 30 dengan taraf 5% adalah 0,1498, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1483 < 0,1498$, maka dapat dinyatakan data variabel interaksi sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Data Variabel Sikap Prososial Sosial

Dalam pengujian normalitas variabel sikap prososial siswa menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Variabel Sikap Prososial Siswa

N o	Y	F	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _{(Zi)-S(Zi)}
1.	82	2	2	-1.93849405	0.0268	0.0571	0.0303
2.	85	4	6	-1.382382382	0.0838	0.1714	0.0876
3.	90	7	13	-0.826270715	0.2061	0.4000	0.1439
4.	95	6	19	-0.270159048	0.3936	0.5143	0.1207
5.	100	6	25	0.285952619	0.6103	0.7714	0.1411
6.	115	5	30	0.842064287	0.7995	1.0000	0.1005

Dari tabel Uji Lilifors di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1439 yang terdapat pada baris ke 3 kolom terakhir. Hasil ini disebut sebagai nilai L_o atau $L_{hitung} = 0.1439$. Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $N=30$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan = 0,1498. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 30 dengan taraf 5% adalah 0.1498, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0.1439 < 0.1498$, maka dapat dinyatakan data variabel sikap prososial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang adalah berdistribusi

normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel)

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\text{Varian terikat}}{\text{Varian terbebas}}$$

$$b = \frac{93,17}{51,62}$$

$$b = 0,57$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang, Adapun harga f_{tabel} untuk $n = 30$ pada tabel distribusi adalah = 1,85 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,57 < 1,85$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

c. Uji Linier

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas (layanan orientasi) memiliki hubungan linier dengan data variabel terikat (penyesuaian diri). Berdasarkan hasil perolehan data maka dilakukan perhitungan kelinieritas antara variabel pelaksanaan layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa dipenuhi pada persamaan $Y = 59,36 + 0,47X$.

Persamaan ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa membentuk sebuah persamaan linier.

4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa menggunakan tabel Product Memoment sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Product Memomet Mencari Pengaruh Interaksi Sosial
Terhadap Sikap Prosisoal

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	61	82	3721	6724	5002
2	86	95	7396	9025	8170
3	95	95	9025	9025	9025
4	90	91	8100	8281	8190
5	82	99	6724	9801	8118
6	90	115	8100	13225	10350
7	72	93	5184	8649	6696
8	80	104	6400	10816	8320
9	72	97	5184	9409	6984
10	65	90	4225	8100	5850
11	82	94	6724	8836	7708

12	71	93	5041	8649	6603
13	75	90	5625	8100	6750
14	70	94	4900	8836	6580
15	79	101	6241	10201	7979
16	85	102	7225	10404	8670
17	87	101	7569	10201	8787
18	76	89	5776	7921	6764
19	67	98	4489	9604	6566
20	64	82	4096	6724	5248
21	91	106	8281	11236	9646
22	71	92	5041	8464	6532
23	86	104	7396	10816	8944
24	78	97	6084	9409	7566
25	77	96	5929	9216	7392
26	74	85	5476	7225	6290
27	94	104	8836	10816	9776
28	93	101	8649	10201	9393
29	70	106	4900	11236	7420
30	70	90	4900	8100	6300
Jlh	2353	2886	187237	279250	227619

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\Sigma X = 2353$$

$$\Sigma Y = 2886$$

$$\sum X^2 = 187237$$

$$\sum Y^2 = 279250$$

$$\sum XY = 227619$$

$$n = 30$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(227619) - (2853)(2393)}{\sqrt{\{30(187237) - (2853)^2\} \{30(279250) - (2393)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37812}{\sqrt{\{30501\} \{49504\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37812}{(283,723981)(220,2362363)}$$

$$r_{xy} = \frac{37812}{62496,933}$$

$$r_{xy} = 0,605$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa sebesar $r_{xy} = 0,605$, kategori tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.14

Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel interaksi sosial dengan variabel sikap prososial siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N=30$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,361. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,605 > 0,361$, maka dapat disimpulkan interaksi sosial berpengaruh terhadap sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji "t" berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,605 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,605)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,605 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,3662}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,605 \cdot 5,29150262}{\sqrt{0,6338}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,2020}{0,79618562}$$

$$t_{hitung} = 4,0219$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan adanya pengaruh sikap interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang dengan kaitan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,0219 > 1,680$) dan untuk melihat persentase tingkat pengaruhnya dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.605)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.3662 \times 100\%$$

$$KP = 36,62 \%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 36,62% sikap prososial dipengaruhi oleh interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang, sisanya sebesar 63,38% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial terhadap sikap prososial pada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan interaksi sosial dengan sikap prososial pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,605. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$

atau $0,605 > 0,361$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,0219 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya sikap prososial siswa di dukung oleh adanya interaksi sosial siswa.

Sejak kelahirannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya, di mana pertumbuhan dan perkembangan itu akan mempengaruhi perilaku anak tersebut. Pada masa ini memungkinkan timbulnya berbagai konflik diri dan sosial. Jika individu dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik maka mereka akan siap untuk menjalankan tugas perkembangannya secara optimal. Jika tidak, mereka akan mengalami kesulitan dan mengalami hambatan dalam perkembangan hidupnya.

Siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya tentu harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa tentunya harus mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan sesama temannya. Kemampuan berinteraksi adalah kemampuan untuk bersikap dan bertindak laku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya yaitu individu yang dalam kehidupannya mampu mengendalikan diri sesuai norma sosial dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Siswa yang mampu berinteraksi memiliki kunci masuk ke dalam kelompoknya dan kesempatan untuk bersama-sama dengan siswa lain,

seperti dalam kegiatan belajar di sekolah atau kegiatan lainnya yang mendukung terhadap aktivitas belajarnya terutama di lingkungan sekolah. Kemampuan siswa dalam berinteraksi tentu akan membantu siswa dalam melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatannya di lingkungan sekolahnya.

Adanya kebutuhan akan bantuan tersebut yang menjadi awal dari terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Ahmadi bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya.

Hal itu senada dengan pendapat yang diungkapkan Walgito yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.

Pengertian lain dari interaksi sosial menurut Thibaut dan Kelly dalam (Ali dan Asror yaitu peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.³⁷

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Santosa mengatakan bahwa "ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu; adanya

³⁷ Muhammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 87

tujuan; dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial”.³⁸

Berdasarkan ciri- ciri interaksi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial pastinya akan terjalin hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan di dalam interaksinya itu pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan individu maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya struktur dan fungsi sosial.

Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam kehidupan setiap masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.

Sebaliknya, jika siswa tidak mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, termasuk di lingkungan sekolahnya, tentu siswa akan mengalami kesulitan untuk berteman di sekolah. Siswa akan merasa terasing dari teman-temannya. Siswa akhirnya tidak mampu untuk bergaul dengan baik, tidak mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman di sekolahnya. Siswa akan menyendiri sehingga tidak mampu mengikuti kegiatan belajar terutama kegiatan belajar melalui kelompok atau diskusi belajar yang ada di sekolah.

³⁸ Slamet Santoso, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 11

Sikap prososial adalah sikap membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Sikap prososial diartikan sebagai sikap yang mempunyai akibat atau konsekuensi positif bagi orang lain. Sikap prososial termasuk salah satu kompetensi afektif yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sikap prososial perlu dikembangkan karena dibutuhkan untuk mempermudah dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sikap prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif yang memberikan pertolongan.

Idealnya sikap prososial yaitu sikap tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang memerlukannya. Dalam hal ini bahkan dalam situasi-situasi tertentu sikap membantu orang lain dapat memberikan risiko merugikan dalam diri seseorang. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu, manusia tidak mungkin hidup layak di luar masyarakat.

Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungan sosialnya, remaja memiliki mobilitas yang besar. Ditahap ini, remaja diuntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya. Dalam lingkungannya tempat remaja membangun relasi, remaja akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya dan juga kemampuan berfikir serta sosioemosi.

Dalam kondisi tersebut maka kesempatan remaja untuk melakukan sikap prososial akan meningkat. Sikap prososial juga termasuk didalam satu kompetensi sosial yang harus dipenuhi remaja guna berjalannya interaksi sosial terhadap teman disekolahnya. Sikap tolong menolong termasuk juga dapat disebut sikap prososial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang termasuk baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang berjalan dengan baik terutama adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik antar siswa dalam lingkungan disekolah.
2. Sikap prososial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang termasuk kategori baik baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya saling membagi, kerjasama, menolong, jujur, dermawan atau memberi, mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain,
3. Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap sikap prososial siswa sebesar $r_{xy} = 0,605$, tingkat pengaruh ini termasuk pada interval tingkat sedang. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa interaksi sosial siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti bahwa baiknya sikap prososial siswa di dukung oleh interaksi sosial di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan

bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya terkait dengan interaksi sosial dan sikap prososial siswa di lingkungan sekolah.

- b. Kepada konselor sekolah guna meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar siswa di sekolah sehingga dapat membantu peningkatan sikap prososial siswa.
- c. Kepada siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan interaksi sosial dengan baik berguna untuk menumbuhkan sikap prososial di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad, 2011, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin,Samsul Bambang, 2015, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Asrori, Muhammad, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, (2009), *Realibilitas dan Validitas*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Nurussakinah , 2019, *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- Desmita, 2017, *psikologi perkembangan peserta didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatnar, Ningrum Virgia, &Anam, Choirul, *kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga*, volume 2. No. 2, desember 2014.
- Hanurawan, Fattah,2018,*psikologi sosial terapan untuk pemecahan masalah perilaku sosial*, Depok: Rajagrafindo persada.
- Hamdi, Saepul Asep dan Bahrudin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Hudaniah,& Dayakisni, T. 2009, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Publishing.
- Lubis Lahmuddin, 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Martono, Nanang, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.

M. Luddin, Abu Bakar, 2016, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Jakarta: Difa Grafika.

- Muraningsih, Wahyu, 2018, *Hubungan Antar Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI MAN Purwokerto*, (Skripsi: tidak diterbitkan).
- Pratiwi, Indah Putri, 2018, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Remaja*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prayitno, Duwi , 2010, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Purba, Jonny, 2005, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sahrul, 2011, *Sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press.
- Salim, Syahrums, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Santoso, Slamet , 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto, 2004, *pengantar sosiologi*, Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, Ahmad, 2018, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, dkk, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syaukani, 2017, *Metode Penelitian*, Medan: Perdana Publishing.
- Umi Khasanah, 2016, *peningkatan perilaku prososial siswa melalui model active learning tipe really getting acquainted dalam pembelajaran ips dikelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak*, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi.
- Widyastuti, Yeni, 2014, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Yusuf, A. Muri, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar*

Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan.

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sebelum

Angket Interaksi Sosial

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

KS=KurangSetuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

2. Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memperkenalkan diri dengan adik kelas.					
2.	Saya enggan memperkenalkan diri dengan kakak kelas.					
3.	Saya mengucapkan salam ketika					

	berjumpa dengan guru.					
4.	Saya bersembunyi bila bertemu dengan guru di jalan.					
5.	Saya tidak menyapa teman saat jumpa di kantin.					
6.	Saya selalu menyapa teman bila di kelas.					
7.	Saya menyampaikan perintah guru, jika disuruh.					
8.	Saya tidak mengikuti perintah guru.					
9.	Saya selalu meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan.					
10.	Saya tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan kepada teman.					
11.	Saya malah berdiam diri saat melakukan kesalahan..					
12.	Saya selalu bergabung saat mengerjakan tugas kelompok.					
13.	Saya tidak pernah bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok.					
14.	Saya memberikan sebagian uang kepada teman yang tidak mampu.					
15.	Saya tidak pernah membantu ketika teman mengalami kesulitan.					
16.	Saya selalu andal dalam menyelesaikan tugas kelompok..					
17.	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas kelompok dengan baik..					
18.	Saya tidak pernah bertengkar dengan teman kelas.					

19	Saya selalu bertengkar dengan teman kelas.					
20	Saya pernah bertengkar dengan kakak kelas..					
21	Saya selalu memakai atribut yang lengkap.					
22	Saya tidak mengikuti peraturan yang berlaku dikelas.					
23	Saya membantu teman saat kesulitan dalam mengerjakan matapelajaran.					
24	Saya tidak menolong teman jika mengalami masalah yang berat.					
25	Saya memaafkan teman yang berbuat kesalahan.					
26	Saya tidak memaafkan kesalahan teman, jika terlanjur sakit hati.					
27	Saya selalu berbicara sopan ketika berbicara dengan guru dikelas..					
28	Saya sering berbicara dengan nada yang tinggi dengan guru dikelas..					
29	Saya selalu menjenguk teman yang sedang sakit .					
30	Saya tidak peduli jika teman lagi sakit.					
31	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik kelas					

Lampiran 2 Instrumen Penelitian Sebelum

Angket Sikap Prososial

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

KS=Kurang Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

2. Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berempati ketika teman bersedih.					
2.	Saya mengucapkan selamat jika ada teman mendapat nilai tinggi.					
3.	Saya membiarkan teman bersedih.					
4.	Saya meminta teman untuk menceritakan masalah yang dialami.					
5.	Saya mendengarkan jika teman bercerita.					
6.	Saya tidak memberi kesempatan jika teman bercerita.					

7.	Saya memberikan semangat kepada kelompok yang kalah.					
8.	Saya tidak membantu teman ketika ia dapat pertanyaan yang sulit dari guru.					
9.	Saya tidak memberikan motivasi kepada teman yang mendapatkan nilai jelek.					
10	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.					
11	Saya enggan memberikan pendapat saat berdiskusi.					
12	Saya bermain dengan teman yang lain saat kerja kelompok.					
13	Saya membantu mencari jawaban agar tugas cepat selesai.					
14	Saya membantu anggota kelompok yang kesulitan.					
15	Saya tidak mengerjakan tugas yang sulit bersama anggota kelompok.					
16	Saya membantu teman yang kesulitan memindahkan meja.					
17	Saya membantu teman mengambil peralatan kelompok.					
18	Saya tidak peduli terhadap teman yang kesulitan mengatur tempat duduk.					
19	Saya menjelaskan ke kelompok lain mengenai langkah mengerjakan tugas.					
20	Saya enggan menawarkan bantuan jika kelompok lain tidak membawa peralatan.					
21	Saya merasa keberatan saat menjelaskan tugas kepada					

	teman satu kelompok.					
22	Saya mengakui jika berbuat salah.					
23	Saya jujur ketika mengerjakan PR.					
24	Saya tidak mengatakan yang sebenarnya, jika ditanya oleh guru.					
25	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri tanpa bertanya teman dan melihat buku.					
26	Saya membuat tugas sesuai dengan aturan guru.					
27	Saya enggan menerima skor kelompok jika rendah.					
28	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak memiliki.					
29	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak membawa uang.					
30	Saya tidak memberi pinjaman kepada teman yang tidak memiliki alat tulis.					
31	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak punya tanpa meminta dikembalikan.					
32	Saya memberi sebagian alat tulis kepada teman yang mau memberi contekan.					
33	Saya mengatakan kepada teman lain jika memberi alat tulis kepada salah satu teman.					
34	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak					

	membawa meskipun ia bukan teman dekat.					
35	Saya tidak memberikan barang yang saya miliki kepada teman yang membutuhkan.					
36	Jika ada teman yang belum mendapat soal evaluasi saya mengatakan kepada guru.					
37	Jika ada teman yang belum jelas mengenai materi, saya meminta guru menjelaskan kembali.					
38	Saya tidak meminta guru mengulang materi jika ada teman yang belum jelas.					
39	Saya menyelesaikan tugas kelompok terlebih dahulu meskipun belum selesai mencatat.					
40	Saya meminjamkan alat tulis untuk kerja kelompok.					
41	Saya mengerjakan tugas kelompok dahulu baru mengerjakan tugas individu.					

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Angket Interaksi Sosial

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	V/TV
Butir1	98.73	176.924	.553	.968	Valid
Butir2	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir3	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir4	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir5	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir6	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir7	98.80	174.029	.770	.967	Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	V/TV
Butir8	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir9	98.73	176.924	.553	.968	Valid
Butir10	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir11	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir12	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir13	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir14	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir15	98.73	176.924	.553	.968	Valid
Butir16	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir17	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir18	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir19	99.20	169.743	.519	.970	Valid
Butir20	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir21	98.87	176.267	.613	.968	Valid
Butir22	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir23	98.73	182.210	.165	.970	Tidak Valid
Butir24	99.20	169.743	.519	.970	Valid
Butir25	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir26	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir27	98.80	174.029	.770	.967	Valid
Butir28	99.20	169.743	.519	.970	Valid
Butir29	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir30	98.87	170.267	.855	.966	Valid
Butir 31	98.88	170.268	.856	.966	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.974	30

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Angket Sikap Prososial

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	V/TV
Butir1	136.1333	307.981	.568	.968	Valid
Butir2	136.1333	307.981	-.068	.968	Tidak Valid
Butir3	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir4	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir5	136.2000	301.029	.780	.967	Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	V/TV
Butir6	136.1333	307.981	.568	.968	Valid
Butir7	136.0667	305.638	.700	.967	Valid
Butir8	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir9	136.0667	305.638	.700	.967	Valid
Butir10	136.1333	307.981	.568	.968	Valid
Butir11	136.2667	305.781	-.024	.968	Tidak Valid
Butir12	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir13	136.0667	306.781	.635	.967	Valid
Butir14	136.3333	302.524	.554	.968	Valid
Butir15	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir16	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir17	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir18	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir19	136.3333	302.524	-.054	.968	Tidak Valid
Butir20	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir21	136.4000	305.257	.469	.968	Valid
Butir22	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir23	136.1333	319.981	-.092	.970	Tidak Valid
Butir24	136.0667	305.638	.700	.967	Valid
Butir25	136.1333	307.981	-.068	.968	Tidak Valid
Butir26	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir27	136.2000	315.886	.133	.969	Tidak Valid
Butir28	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir29	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir30	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir31	136.2000	301.029	-.180	.967	Tidak Valid
Butir32	136.3333	302.524	.554	.968	Valid
Butir33	136.0667	305.638	.700	.967	Valid
Butir34	136.1333	307.981	-.068	.968	Tidak Valid
Butir35	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir36	136.2000	301.029	-.080	.967	Tidak Valid
Butir37	136.0667	306.781	.635	.967	Valid
Butir38	136.0667	305.638	-.188	.967	Tidak Valid
Butir39	136.2667	297.924	.708	.967	Valid
Butir40	136.2000	301.029	.780	.967	Valid
Butir41	136.2000	301.029	-.180	.967	Tidak Valid

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.969	41

Lampiran 5 Instrumen Penelitian Sesudah

Angket Untuk Siswa (Interaksi Sosial)

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

KS=KurangSetuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

- 2.Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memperkenalkan diri dengan adik kelas.					
2.	Saya enggan memperkenalkan diri dengan kakak kelas.					
3.	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru.					
4.	Saya bersembunyi bila bertemu dengan guru di jalan.					
5.	Saya tidak menyapa teman saat jumpa di kantin.					
6.	Saya selalu menyapa teman bila di kelas.					
7.	Saya menyampaikan perintah guru, jika disuruh.					
8.	Saya tidak mengikuti perintah guru.					
9.	Saya selalu meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan.					
10.	Saya tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan kepada teman.					
11.	Saya malah berdiam diri saat melakukan kesalahan..					
12.	Saya selalu bergabung saat mengerjakan tugas kelompok.					
13.	Saya tidak pernah bergabung dalam mengerjakan tugas kelompok.					
14.	Saya memberikan sebagian uang kepada teman yang tidak mampu.					
15.	Saya tidak pernah membantu					

.	ketika teman mengalami kesulitan.					
16.	Saya selalu andal dalam menyelesaikan tugas kelompok..					
17.	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas kelompok dengan baik..					
18.	Saya tidak pernah bertengkar dengan teman kelas.					
19.	Saya selalu bertengkar dengan teman kelas.					
20.	Saya pernah bertengkar dengan kakak kelas..					
21.	Saya selalu memakai atribut yang lengkap.					
22.	Saya tidak mengikuti peraturan yang berlaku dikelas.					
23.	Saya membantu teman saat kesulitan dalam mengerjakan matapelajaran.					
24.	Saya tidak menolong teman jika mengalami masalah yang berat.					
25.	Saya memaafkan teman yang berbuat kesalahan.					
26.	Saya tidak memaafkan kesalahan teman, jika terlanjur sakit hati.					
27.	Saya selalu berbicara sopan ketika berbicara dengan guru dikelas..					
28.	Saya sering berbicara dengan nada yang tinggi dengan guru dikelas..					
29.	Saya selalu menjenguk teman yang sedang sakit .					
30.	Saya tidak peduli jika teman lagi sakit.					

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Sesudah

Angket Untuk Siswa (Sikap Prososial)

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

KS=Kurang Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

2. Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berempati ketika teman bersedih.					
2.	Saya mengucapkan selamat jika ada teman mendapat nilai tinggi.					
3.	Saya membiarkan teman bersedih.					

4.	Saya meminta teman untuk menceritakan masalah yang dialami.					
5.	Saya mendengarkan jika teman bercerita.					
6.	Saya tidak memberi kesempatan jika teman bercerita.					
7.	Saya memberikan semangat kepada kelompok yang kalah.					
8.	Saya tidak membantu teman ketika ia dapat pertanyaan yang sulit dari guru.					
9.	Saya tidak memberikan motivasi kepada teman yang mendapatkan nilai jelek.					
10	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.					
11	Saya bermain dengan teman yang lain saat kerja kelompok.					
12	Saya membantu mencari jawaban agar tugas cepat selesai.					
13	Saya membantu anggota kelompok yang kesulitan.					
14	Saya tidak mengerjakan tugas yang sulit bersama anggota kelompok.					
15	Saya membantu teman yang kesulitan memindahkan meja.					
16	Saya membantu teman mengambil peralatan kelompok.					
17	Saya tidak peduli terhadap teman yang kesulitan mengatur tempat duduk.					
18	Saya menjelaskan ke kelompok lain mengenai langkah mengerjakan tugas.					

19	Saya enggan menawarkan bantuan jika kelompok lain tidak membawa peralatan.					
20	Saya merasa keberatan saat menjelaskan tugas kepada teman satu kelompok.					
21	Saya mengakui jika berbuat salah.					
22	Saya tidak mengatakan yang sebenarnya, jika ditanya oleh guru.					
23	Saya membuat tugas sesuai dengan aturan guru.					
24	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak memiliki.					
25	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak membawa uang.					
26	Saya tidak memberi pinjaman kepada teman yang tidak memiliki alat tulis.					
27	Saya memberi sebagian alat tulis kepada teman yang mau memberi contekan.					
28	Saya mengatakan kepada teman lain jika memberi alat tulis kepada salah satu teman.					
29	Saya tidak memberikan barang yang saya miliki kepada teman yang membutuhkan.					
30	Saya menyelesaikan tugas kelompok terlebih dahulu meskipun belum selesai mencatat.					

[illegible]

Nindy Asyifa Putri	2	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
Nurlatifah Isnani Hrp	4	4	4	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89	
Nurul Annisah	4	5	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	
Putriana	5	5	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
Riama Dina	5	5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	2	90	
Rangga Pranata	5	4	2	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	93
Rindi Julita	3	4	1	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90
Rizka Saskia Adinda	3	4	2	5	2	2	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	90
Siti Aisyah	2	3	4	3	5	5	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	93	
Sovi Ramadhan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
Tri Tanty Riswana	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	93	
Utami	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	88	

Lampiran 8 Tabulasi Perhitungan Angket Sikap Prososial

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
Abilla Amanda Hrp	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
Andre Tri Anggara	5	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	5	4	1	1	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95
Andrean Pradana	2	4	4	4	4	3	5	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	5	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	78	
Bella Syahputri	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	89	
Dandi Fatahillah	2	3	4	5	3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	5	5	4	4	2	1	1	1	2	77	
Erlina Chairani	2	2	4	4	5	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	65	
Fahara Nur Aliza L	3	2	5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	81	
Hendri	5	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	1	100	
Ike Permata Sari	4	2	3	5	3	2	3	4	4	4	1	1	2	2	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	96	
Kartika Arimi	4	4	2	3	3	3	5	2	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	90	
Laras Wati	1	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	5	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	94	

Lia	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	101	
Lussy Aprilia	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102	
Melly Pradilla	1	2	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	5	101	
M. Raffi Andhera	2	1	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	89	
Nindy Asyifa Putri	2	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	98	
Nurlatifah Isnani Hrp	4	4	4	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82
Nurul Annisah	4	5	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	106
Putriana	5	5	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92
Riama Dina	5	5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	2	104
Rangga Pranata	5	4	2	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	97
Rindi Julita	3	4	1	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	96
Rizka Saskia Adinda	3	4	2	5	2	2	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	85
Siti Aisyah	2	3	4	3	5	5	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	104
Sovi Ramadhan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
Tri Tanty Riswana	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	106	
Utami	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	5	3	90	

DOKUMENTASI



Foto Sekolah MAN 1 Deli Serdang



Ruangan Guru BK dan WKM



Suasana Lingkungan MAN 1 Deli Serdang



Uji Angket Kepada Siswa

Melaksanakan Angket Kelas XI-IIS 1



Foto dengan Guru BK MAN 1 Deli Serdang